

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini tentunya yang menjadi tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya (*profit oriented*).

Tetapi pada era pergerakan perusahaan kearah *green company*, kalangan industri tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan sehingga mengenyampingkan dampak dari sisa hasil pengolahan industri tetapi dituntut untuk mengolah limbahnya dan memperhatikan tuntutan konsumen sebagai pemakai produk industri yaitu agar dari mulai suatu bahan baku diproses menjadi produk hingga pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukannya penerapan akuntansi lingkungan pada setiap perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Pentingnya akuntansi lingkungan didasari oleh tuntutan bagi perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan agar memiliki kesadaran penuh dalam melakukan konservasi lingkungan.

Biaya lingkungan yang dimaksud adalah pencemaran dan limbah produksi industri yang merupakan contoh dari salah satu *negative effect* yang ditimbulkan dari kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendalian terhadap akuntabilitas perusahaan. Sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah.

Menurut Arfan Ikhsan (2008:13) Biaya Lingkungan itu sendiri adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Selain itu akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Berikut merupakan fenomena lingkungan yang terjadi di Indonesia pada periode 2010-2012 :

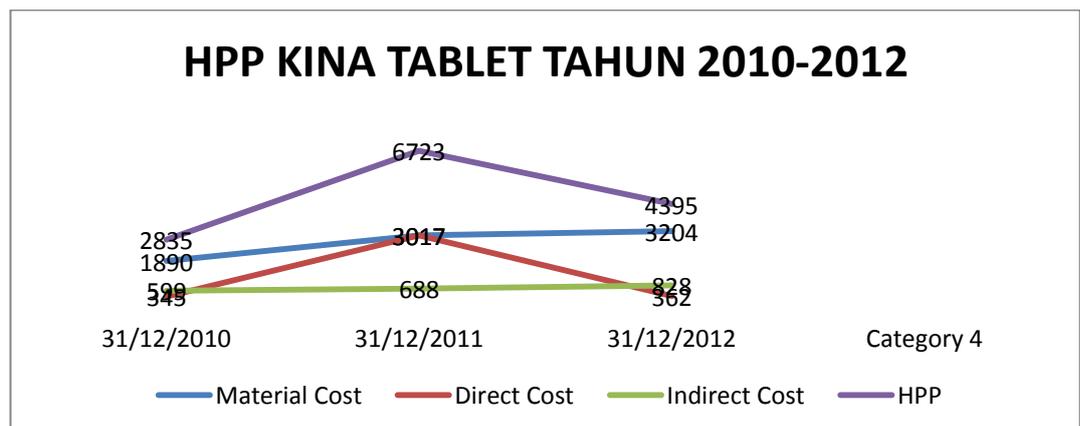
Tahun	Fenomena	Sumber
2010	Eksplorasi Batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan yang terus mengancam kelestarian lingkungan.	Harian Kompas 25 Juni 2010
2011	Aktivitas Pertambangan Mencemari Air Sungai Bengkulu	Googling at <a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> tanggal 13 september 2011
2012	Fenomena Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Pabrik Gula Jombang Baru	Googling fenomena akuntansi lingkungan diposkan denitri blog tanggal 2 Oktober 2012

**Tabel 1.1 Fenomena Akuntansi Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan salah satu penentu harga pokok produksi. Tetapi bukan sebagai faktor utama yang menyebabkan kenaikan harga pokok produksi. Melainkan adanya faktor-faktor lain seperti adanya kenaikan harga bahan bakar pada saat itu, kenaikan biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan mesin atau penggantian mesin yang rusak dan lain-lain.

Grafik Harga Pokok Produksi Kina Tablet sebagai salah satu produk dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2010-2012 :

**Gambar 1.1 HPP Produk Kina Tablet**



Sumber : PT. Kimia Farma diolah oleh penulis

Grafik diatas menggambarkan terjadi fenomena terhadap harga pokok produksi pada produk kina tablet di PT. Kimia Farma (persero) Tbk Plant Bandung, karena dapat dilihat lonjakan realisasi hpp pada tahun 2011 yang cukup signifikan dibandingkan 2010 dititik terendah dan disusul tahun 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 terjadinya kenaikan upah tenaga kerja langsung serta penambahan pekerja sebagai dampak kenaikan produksi kina. Oleh karena itu, kenaikan terhadap harga pokok produksi pada tahun tersebut tidak bisa dihindarkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suci Ramdina (2011) tentang pengaruh biaya lingkungan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi lingkungan terhadap harga pokok produksi pada PT. Cocacola Bottling Bandung Plant. Hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan baik sebelum dan sesudah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap harga pokok produksi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai perbandingan antara biaya lingkungan sebelum penerapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan sesudah penerapan akuntansi lingkungan dan perusahaan yang diteliti. Peneliti sebelumnya membahas tentang biaya lingkungan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi lingkungan dan perusahaan yang diteliti yaitu PT. Cocacola Bottling Indonesia Bandung Plant.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

**“Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi kasus pada PT. Kimia Farma(persero)Tbk Plant Bandung Pada Periode 2010-2012).”**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi mengenai akuntansi lingkungan dan penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Kimia Farma
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT. Kimia Farma
3. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT. Kimia Farma

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap penentuan harga pokok produksi pada perusahaan industri, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung
2. Mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mempertajam analisis terhadap fenomena yang dikaitkan dengan teori yang ada. Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bukti empiris dan menambah perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun implementasi, khususnya dalam penerapan akuntansi lingkungan dan penentuan harga pokok produksi yang baik.
2. Dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, melengkapi temuan-temuan empiris serta menambah wawasan tentang penerapan akuntansi lingkungan dan pengaruhnya terhadap penentuan harga pokok produksi di PT. Kimia Farma (persero)Tbk.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan bagi perusahaan dalam pelaksanaan penerapan akuntansi lingkungan terhadap penentuan harga pokok produksi di perusahaannya.

2. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan arah untuk penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian pada bidang kajian atau objek yang sama.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan di bidang akuntansi keuangandan biaya terutama dalam bahasan tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap penentuan harga pokok produksi, serta dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian dan bahan kepustakaan atau sumber pengetahuan wawasan bagi masyarakat luas pada umumnya.

### **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2013 sampai dengan bulan Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kimia Farma (persero) Tbk Plant Bandung, Jl. Pajajaran No.29-31 Bandung.